

PERILAKU MASYARAKAT DALAM PANDEMI COVID 19 KOTA MAKASSAR

Lukman Hakim¹⁾, Nurlina Subair²⁾

¹⁾ Dosen Ilmu Administrasi Publik Unismuh Makassar

²⁾ Dosen Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the behavior of people's lives in responding to the consequences of the Covid-19 pandemic. This research method uses a qualitative research approach to analyze in depth the content of information sources regarding the behavior of people's lives in the Covid-19 pandemic. Primary data was obtained from 114 respondents through an online google form questionnaire. While secondary data was obtained by searching documents at the Makassar City Covid-19 service post. The results of the study show that the majority of people have a public awareness of the spread of covid 19 by implementing the 3M health protocol (wearing masks, keeping distance and washing hands) to protect themselves from various kinds of infections and other dangerous diseases. Social activities such as celebration events, reunion homecoming, recreation, sports and environmental hygiene activities are still often carried out by the majority of the community while still implementing health protocols. Health counseling is carried out continuously at 47 puskesmas by health extension workers from the Makassar City Health Office assisted by posyandu cadres

Keywords: Behavior, Pandemic, Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Kota Makassar telah keluar dari zona merah dalam jumlah pasien positif Covid-19 di Sulawesi selatan. Namun masih mengalami peningkatan jumlah penderita baik yang Suspek maupun yang terkonfirmasi positif. Jumlah pasien positif corona di Makassar hingga 6 April 2021 pukul 23:59 Wita sebanyak 29.558 kasus atau 48,7% dari jumlah kasus di Sulawesi Selatan (Satgas Penanganan Covid 19 Sulsel, April 2021). Namun Kasus konfirmasi covid 19 atau orang yang dinyatakan positif terinfeksi virus corona pada bulan Juni 2021 di Kota Makassar sebanyak 30.652 kasus atau 48,5% dari total kasus konfirmasi covid 19 di Sulawesi Selatan yang berjumlah 63.160 kasus. Jumlah kasus tersebut meningkat 3,5% atau sebanyak 1.094 kasus dibandingkan bulan April 2021. Berbagai upaya tindakan yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 diantaranya isolasi mandiri bagi yang mengalami gejala infeksi virus corona terutama jika dalam 2 minggu terakhir penderita berada di daerah yang memiliki kasus covid-19 atau kontak dengan penderita lain sehingga muncul gejala baru yang mengharuskan tinggal di rumah selama 14 hari dan membatasi kontak dengan orang lain. Tindakan lainnya adalah membatasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat didalam kota itu sendiri maupun interaksinya dengan masyarakat daerah lainnya, sehingga pembatasan tersebut berakibat terhadap aktivitas kehidupan perekonomian baik lokal maupun nasional pada semua sektor kegiatan ekonomi dan industri

Salah satu faktor pemicu meningkatnya pasien covid 19 adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang disiplin seperti kehadiran dalam kerumunan, kurang menjaga jarak sosial (*social distancing*), kurang menggunakan masker, kekurangan Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya rumah singgah bagi tenaga medis, faktor kelelahan tenaga medis, dan sulitnya mendeteksi orang tanpa gejala (OTG) yang turut serta mentransmisi virus baik kepada keluarga maupun kepada orang lain [1].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan melibatkan 114 responden warga Kota Makassar yang terjaring secara random dengan mengisi kusioner secara online melalui *google form* dari tanggal 25-29 Juni 2021 pada semua kelurahan. Lokasi penelitian meliputi semua kelurahan tanpa cluster dengan pertimbangan bahwa semua wilayah kelurahan memiliki kasus pandemi covid-19 yang terus meningkat.

Data primer yang dijaring melalui kusioner *google form*, dipadukan dengan hasil wawancara dengan aparat penyuluh kesehatan masyarakat Dinas Kesehatan Kota Makassar. Kemudian dilakukan pula pengumpulan data sekunder yang didapatkan melalui penelusuran dokumen di posko pelayanan Covid-19 Kota Makassar. Semua data yang diperoleh dianalisis keterkaitannya dengan data primer maupun sekunder

¹ Korespondensi penulis: Lukman Hakim, 0811414659, lukman.hakim@unismuh.ac.id

yang diperoleh dari para informan [2]. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan cara *triangulasi* dalam memperoleh sumber-sumber informasi terutama mengenai perilaku masyarakat dalam penularan virus corona [3].

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pandemi Covid 19 Kota Makassar

Kasus konfirmasi covid 19 atau orang yang dinyatakan positif terinfeksi virus corona di Kota Makassar sebanyak 30.652 kasus atau 48,5% dari total kasus konfirmasi covid 19 di Sulawesi Selatan yang berjumlah 63.160 kasus (Info Penanggulangan Covid 19 Kota Makassar, 20 Juni 2021). Jumlah kasus tersebut meningkat 3,5% atau sebanyak 1.094 kasus dibandingkan bulan April 2021 sebanyak 29.558 kasus. Sedangkan secara nasional jumlah kasus di Kota Makassar sebanyak 1,5% dari kasus konfirmasi positif seluruh Indonesia yang berjumlah 1.989.909 kasus. Perkembangan kasus konfirmasi positif covid 19 di Kota Makassar dapat pula terlihat penyebarannya pada setiap kecamatan beriku

t



Gambar 1. Peta Sebaran Covid-19 di kota Makassar

Berdasarkan peta sebaran covid 19 tersebut menunjukkan terdapat 5 kecamatan dari 16 wilayah kecamatan yang tergolong tertinggi jumlah kasusnya yakni Kecamatan Rappocini, Biringkanaya, Tamalate, Panakkukang, dan Manggala. Jumlah pasien yang terkonfirmasi dan suspek tertinggi terdapat di Kecamatan Rappocini sebanyak 4.306 kasus dan 1.347 pasien suspek. Sedangkan jumlah pasien dengan suspek terendah terdapat di Kecamatan Sangkarrang yakni sebanyak 31 kasus terkonfirmasi dan 11 kasus suspek. Hal tersebut menunjukkan bahwa ancaman penularan covid 19 di Kota Makassar yakni rata-rata 1.922 terkonfirmasi dan 561 pasien suspek. Adapun pasien covid yang meninggal hingga 22 Juni 2021 ssebanyak 545 orang, dirawat 328 orang dan sembuh 29.779 orang.

Perilaku Masyarakat dalam Pandemi Covid 19

Salah satu faktor pemicu meningkatnya jumlah pasien covid 19 adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang disiplin mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak (*social distancing*), dan mencuci tangan. Berdasarkan hasil survei dalam penelitian ini yang dilakukan dengan melibatkan 114 responden warga Kota Makassar yang terjaring secara random dengan mengisi kusioner melalui *google form* dari tanggal 25-29 Juni 2021 Sebelum menanyakan tentang perilaku terhadap protokol kesehatan, maka terlebih dahulu yang ditanyakan adalah sikap responden terhadap pandemi covid 19. Hasil survei menunjukkan bahwa 82% responden memiliki sikap wasapada terhadap pandemik covid 19 yang sudah mewabah selama 1,5 tahun di Indonesia termasuk Kota Makassar. Sebanyak 14% bersikap biasa saja dan 4% menyatakan tidak terpengaruh dengan pandemi covid 19. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden menganggap pandemi covid 19 masih mengkhawatirkan dan menakutkan akan dampak penularan virus tersebut. Perasaan takut dan khawatir berakibat terhadap menurunnya interaksi sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat. Salah satu cara pengendalian penularan virus covid 19 adalah dengan menggunakan masker secara konsisten baik dalam perkumpulan atau pertemuan maupun dalam bepergian. Laporan ilmiah yang dikeluarkan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) pada tgl 10 November 2021 merekomendasikan agar orang-orang tetap memakai masker. Sebab virus corona dapat ditularkan oleh orang-orang tanpa gejala yang tidak menyadari dirinya terinfeksi (Kompas.com, 20 November 2020). Selain itu masker juga berguna untuk memblokir partikel sarat virus yang mungkin dipancarkan oleh

orang yang terinfeksi. Himbauan penggunaan masker oleh pemerintah dengan dukungan media elektronik maupun media sosial lainnya cukup efektif merubah perilaku masyarakat untuk memakai masker baik dalam pertemuan maupun dalam bepergian. Dalam survei ini menunjukkan sebanyak 84% responden menyatakan selalu memakai masker dalam masa pandemi covid 19 dan 14% menyatakan kadang-kadang serta 2% menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya menjaga pandemi corona yang belum berakhir dan memahami manfaat mengenakan masker yang tidak hanya melindungi diri sendiri tetapi juga menjaga orang lain dari ancaman covid 19.

Cara lainnya dalam mengendalikan diri dari infeksi covid 19 adalah dengan menjaga jarak (*social distancing*) baik antar perorangan maupun antar kelompok yang sehat untuk membatasi kunjungan ketempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Penerapan menjaga jarak (*social distancing*) dalam survei penelitian ini menunjukkan bahwa 50% responden selalu menjaga jarak dalam pertemuan dengan orang lain, dan 46% kadang-kadang menjaga jarak serta 4% menyatakan tidak pernah menjaga jarak. Hal ini berarti sebagian besar responden mampu membatasi diri dalam melakukan kontak dengan orang lain. Oleh karena itu agar komunikasi tetap berjalan dengan teman, keluarga dan orang lain maka komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan telepon, *video call* maupun obrolan chat. Upaya lainnya dalam mengendalikan mutasi virus corona adalah mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang dilakukan dengan cara yang benar dan diwaktu yang tepat. Menurut WHO tujuan mencuci tangan adalah untuk melindungi diri dari berbagai macam infeksi dan penyakit berbahaya dan mencegah penyebaran bakteri dan virus keorang lain melalui tangan (calmid.co.id/blog/tujuan-mencuci-tangan). Hasil survei dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 68% responden selalu mencuci tangan setelah kontak dengan benda dan setelah bersentuhan dengan orang lain. 31% menyatakan kadang-kadang mencuci tangan dan 1% tidak pernah mencuci tangan. Kedisiplinan responden mencuci tangan menjadi salah satu bukti upaya menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit pernapasan dan pencernaan dan secara saintifik dapat mencegah penyebaran virus dan bakteri penyebab penyakit.

Acara hajatan seperti pesta pernikahan, aqiqah, ulang tahun dan kegiatan keagamaan lainnya telah menjadi kebiasaan masyarakat Kota Makassar dengan mengundang kerabat keluarga, teman, tetangga dan handaitolan menjadi sangat rentang dalam masa pandemi covid 19 saat ini. Acara hajatan masih dianggap sebagai acara yang sakral dan sangat memerlukan kehadiran keluarga dan orang lain untuk memelihara hubungan kekeluargaan dan persahabatan, sehingga yang diundangpun merasa perlu bahkan wajib untuk hadir. Ketidak hadiran dalam acara hajatan menjadi pantangan bagi keluarga bugis makassar dan suku lainnya di Kota Makassar. Jika melihat acara pesta pernikahan yang dilaksanakan di gedung-gedung besar maupun hotel berbintang nampaknya jumlah orang yang hadir masih cukup banyak walaupun penerapan protokol kesehatan ketat tetap diberlakukan seperti memakai masker, menjaga jarak, mengukur suhu badan, mencuci tangan dan pengemasan konsumsi baik makanan maupun minuman. Kehadiran dan kepedulian terhadap acara hajatan dibuktikan dengan hasil survei terhadap responden yang menyatakan selalu hadir sebanyak 18%, dan kadang-kadang hadir sebanyak 77%, serta 5% menyatakan tidak pernah lagi hadir dalam acara hajatan selama pandemi covid 19. Mayoritas responden menyatakan sulit menghindari acara hajatan, apalagi jika hal tersebut dilaksanakan oleh keluarga dan teman kerja. Selain acara hajatan yang rentang dengan penularan virus corona maka tempat ibadahpun menjadi sasaran pengawasan pihak pemerintah kota dan perangkat kelurahan dengan membatasi bahkan melarang sementara jamaah Masjid dan jamaah Gereja dan lainnya menggunakan tempat ibadah. Bagi umat Muslim pelanggaran secara ketat ketempat ibadah memicu konflik antara jamaah Masjid dengan pemerintah kelurahan yang berakibat dipanggilnya beberapa jamaah Masjid ke Kantor Kepolisian atas pelanggaran kebijakan Munculnya cluster baru dipicu pula oleh efek mudik lebaran dari Kota Makassar ke daerah kabupaten dan antar kabupaten sebagai kelonggaran yang dilakukan pemerintah setelah adanya informasi tentang penurunan kasus corona. Kendatipun 79% responden menyatakan tidak mudik lebaran karena ketatnya pengawasan covid 19 dan jarak kampung yang tergolong jauh dan masih terdapat 21% yang menyatakan mudik lebaran karena jarak mudik yang tergolong dekat dari Kota Makassar. Jadi sebenarnya masyarakat mudik hanya karena jarak kampung halaman masih dapat dijangkau dalam waktu yang relatif singkat dan sudah mempersiapkan jauh hari sebelumnya agar dapat bertemu dengan orang tua dan keluarga di kampung. Sedangkan yang tidak mudik karena selain jarak kampung halaman cukup jauh, juga karena ketatnya pengamanan dan pengawasan tim satgas covid 19 dalam perjalanan.

Lain halnya pada acara rekreasi bersama teman dan keluarga yang cenderung meningkat frekuensinya dan bahkan tidak lagi sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan. Warga Kota Makassar memiliki banyak destinasi objek wisata untuk rekreasi bersama teman dan keluarga. Sebanyak 10% responden

menyatakan selalu rekreasi, 59% kadang-kadang dan sebanyak 31% menyatakan tidak lagi rekreasi selama pandemi covid 19. Lokasi rekreasi responden terdapat di beberapa tempat yakni di pantai Galesong Kabupaten Takalar, Permandian Bantimurung, Pantai Losari, Tanjung Bunga GTC dan di Waduk Bili-Bili Kabupaten Gowa. Kegiatan penting lainnya bagi masyarakat selama pandemi adalah menjaga kebugaran tubuh melalui olah raga agar selalu sehat dan tetap beraktivitas. Kegiatan olah raga responden menjadi aktivitas yang sulit ditinggalkan kendatipun beberapa jenis olah raga harus dilakukan secara bersama dan berkelompok dalam jumlah banyak. Jenis olah raga yang diminati selama pandemi covid adalah bersepeda, jalan kaki, bulutangkis, berenang dipantai, senam dan lainnya. Namun demikian aktivitas olah raga cenderung menurun selama covid 19. Hal ini terbukti dari hasil survei menunjukkan bahwa hanya 18% responden yang selalu berolah raga dan 35% kadang-kadang berolah raga serta 47% responden menyatakan tidak lagi berolah raga selama pandemic covid 19. Bagi yang berolah raga menyadari pentingnya menjaga imunitas tubuh dan menjaga resiko terjadinya infeksi virus. Hal ini sesuai dengan anjuran para ahli spesialis kedokteran yang merekomendasikan tetap aktif latihan fisik selama pandemi covid 19 dengan intensitas sedang seperti latihan aerobik dan latihan kekuatan untuk peningkatan curah jantung dan peningkatan kemampuan otot yang bekerja dan memanfaatkan oksigen dari darah. Sedangkan responden yang kurang dan tidak aktif berolah raga ditempat umum lebih memilih beraktivitas rutin mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari seperti membersihkan rumah dan mengurus anak serta menyisihkan waktu sedikit untuk latihan ringan dalam rumah. Hal ini sejalan dengan pernyataan responden yang lebih banyak memilih aktivitas bersih-bersih disekitar tempat tinggal untuk menjaga kebersihan lingkungan keluarga. Sebanyak 78% responden menyatakan lebih memilih dalam gerakan bersih-bersih ditempat tinggal dan 22% kadang-kadang dan tidak pernah melakukan gerakan bersih-bersih tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dan kewaspadaan responden dalam pandemi covid 19 dalam berbagai aktivitas rata-rata tergolong tinggi yakni 71% dan kurang memiliki kepatuhan dan kewaspadaan sebanyak 29%. Hal ini sejalan dengan tingginya respon para responden terhadap anjuran pemerintah agar selalu berhati-hati dan menjaga kesehatan yakni sebanyak 80%. Tentu saja riset ini masih memiliki kelemahan khususnya dalam pengembangan metode pengumpulan data seperti kurangnya durasi wawancara, dan sampel yang terjaring melalui googleform, namun secara fenomenologis gambaran perilaku masyarakat di Kota Makassar dalam pandemi covid 19 sudah terdeskripsikan secara singkat berdasarkan analisis data yang terjaring.

Pengembangan Penyuluhan Kesehatan

Tingginya kepatuhan dan kewaspadaan responden serta tingginya respon terhadap anjuran pemerintah dalam mengendalikan penularan covid 19 tidak terlepas dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh aparat Dinas Kesehatan Kota Makassar beserta tim petugas lapangan pada 47 Puskesmas di seluruh kelurahan Kota Makassar. Pada tingkat kelurahan disiagakan kader penyuluhan dari anggota posyandu yang senantiasa aktif dan bersiaga. Kerjasama operasional senantiasa dilakukan bersama posyandu sebagai kader aktif. Setiap puskesmas memiliki penanggungjawab promosi kesehatan dan mereka bergerak selama pandemi dan mengirimkan kegiatan melalui WhatsApp (WA) baik penyuluhan individual tanpa kerumunan maupun kunjungan dari rumah ke rumah. Dengan demikian pelaksana teknis penyuluhan adalah puskesmas dengan jumlah tenaga kesehatan yang sangat terbatas. Selama pandemi covid 19 penyuluh dan kader kesehatan memiliki beban tugas yang selalu bertambah yang seharusnya perilaku masyarakat bisa berubah namun mereka merasakan tidak mudah membalik tangan dalam menghadapi perilaku kesehatan masyarakat. Itulah sebabnya kegiatan penyuluhan kesehatan tidak dilakukan secara terjadwal tetapi dilakukan secara massif. Kegiatan utama penyuluhan yang dilakukan puskesmas tergantung permasalahan yang dihadapi, tetapi lebih banyak bersifat promosi kesehatan. Jika ada penderita covid 19 yang ditemukan maka langkah yang dilakukan adalah pendekatan dari hati kehati kemudian dilakukan *tracing* serta menyampaikan kepada masyarakat untuk senantiasa menghubungi petugas kesehatan jika ada yang terindikasi covid dan tidak merasa takut melaporkan jika ada yang terinfeksi. Pasien covid yang terinfeksi diberi bantuan makan agar bisa menjalani isolasi mandiri dengan baik dan masyarakat lainnya bisa terhindar dari penularan virus. Pendekatan personal dan pemasangan spanduk senantiasa dilakukan dan ternyata ada beberapa RT dan RW berhasil mengendalikan penularan covid 19 kemudian diberi penghargaan baik yang zona merah maupun yang zona kuning. Dampak penyuluhan yang diberikan membuat masyarakat tidak terlalu takut dan juga tidak semakin berani terhadap bahaya corona. Apabila ada kasus berdasarkan *tracing* maka warga diajak untuk isolasi mandiri untuk menolong diri sendiri. Penyuluh dilapangan tidak bekerja sendiri karena pihak Dinas Kesehatan pun turun langsung melakukan pemantauan dengan hayo-hayo sehingga beban yang cukup berat dan dirasakan oleh para penyuluh dan kader aktif dilapangan dapat tertanggulangi. Selain itu salah satu sarana

Dinas Kesehatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dini penularan penyakit adalah *homecare*. Cara ini cukup efektif dilakukan sehingga ada trend perubahan perilaku masyarakat yang memiliki masalah kesehatan dan masalah multi sektor lainnya.

Masalah yang dirasakan oleh penyuluh kesehatan dan kader aktif penyuluhan di lapangan adalah beban tugas yang terus menerus dijalankan sebagai konsekuensi tugas. Kegiatan penyuluhan perwilayah pada 47 puskesmas dengan beban 20 hari kerja membuat mereka kurang istirahat dan melelahkan. Sehingga diperlukan langkah strategis agar mereka bisa menikmati waktu istirahat bersama keluarga. Masalah lainnya terkait dengan ketersediaan pakaian alat pelindung diri (APD) bagi petugas lapangan dan kader aktif posyandu yang langsung berhadapan dengan warga yang terinfeksi covid 19 dan bersentuhan dengan orang tanpa gejala (OTG). Selanjutnya masalah yang muncul dari warga adalah masih minimnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan karena merasa ketakutan, akan tetapi belakangan kelihatan menganggap biasa saja. Program vaksinasi yang disiapkan pemerintah secara gratis pada awalnya kurang direspon baik oleh masyarakat maupun petugas kesehatan itu sendiri, namun belakangan secara bertahap program vaksin bisa berjalan sesuai yang dianjurkan pemerintah. Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan seperti pendekatan persuasive dalam merubah perilaku masyarakat masih lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan korsive, karena penyuluhan itu sendiri adalah sebuah upaya pendidikan yang membutuhkan kesabaran, kebersamaan, keterbukaan dan tanggungjawab. Sebuah inovasi yang ingin ditularkan keorang lain membutuhkan proses kearifan dengan tetap mempertimbangkan aspek-aspek kemanusiaan, sehingga inovasi tidak harus dipaksakan atau memberi hukuman kepada individu dan kelompok yang merasa belum siap menggunakannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat memiliki sikap waspada masyarakat terhadap penularaan covid 19
2. Penerapan protokol kesehatan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) telah diterapkan oleh sebagian besar masyarakat untuk melindungi diri dari berbagai macam infeksi dan penyakit berbahaya lainnya.
3. Kegiatan sosisl seperti acara hajatan, mudik reuni, rekreasi, olah raga dan kegiatan kebersihan lingkungan masih sering dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan..
4. Penyuluhan Kesehatan dilaksanakan secara terus menerus baik penyuluh pada 47 puskesmas yang dibantu oleh kader aktif posyandu, maupun oleh penyuluh kesehatan masyarakat dari Dinas Kesehatan Kota Makassar
5. Bentuk pendekatan penyuluhan yang dianggap tepat dalam pandemi covid 19 adalah pendekatan individu atau dari rumah ke rumah yang dilakukan secara persuasif tanpa adanya paksaan dan kerumunan mengumpulkan banyak orang.
6. Pasien yang terinfeksi diberi edukasi agar mau melakukan isolasi mandiri dan diberi bantuan makan minum.
7. Keterbatasan jumlah penyuluh kesehatan serta beratnya beban kerja menimbulkan kelelahan dan kurangnya waktu istirahat bagi para petugas Kesehatan.

Saran

Solusi strategis yang perlu dilakukan dalam mengatasi kekurangan pengembangan penyuluhan kesehatan dan perilaku masyarakat dalam pandemi covid 19 adalah berikut:

1. Menambah jumlah tenaga kesehatan dan penyuluh kesehatan yang ditugaskan pada 47 puskesmas sebagai brigade utama dalam mencegah penularan virus covid 19. Jumlah personil yang sangat terbatas kurang berimbang dengan beban tugas yang diberikan sehingga mereka kurang istirahat dan sangat melelahkan.
2. Sarana dan prasarana kerja petugas kesehatan seperti kendaraan, pakaian serta insentif yang diberikan perlu terus ditingkatkan sesuai anggaran yang tersedia.
3. Bentuk penyuluhan kesehatan melalui pendekatan individu dan kelompok dan pendekatan sosial kemanusiaan tetap menjadi prioritas utama dalam masa pandemi covid 19, dan menghindari kebijakan penanggulangan covid 19 secara paksa yang kurang adil dan kurang memberi ketenangan bagi mayoritas masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BUANA, Dana Riksa. Analisis perilaku masyarakat indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 2020, 7.3: 217-226.
- [2] MARTONO, Nanang. *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- [3] RACO, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor Unismuh Makassar yang memberi kesempatan kepada saya melakukan penelitian hibah internal melalui Lembaga Penelitian, Pengkajian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Unismuh Makassar. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Wassalam Peneliti.(Lukman Hakim, dan Nurlina Subair.